

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NOVAL MUBARAK
NPM. 1505160215



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NOVAL MUBARAK
NPM : 1505160215
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM)

(MUHAMMAD ARIF, SE., MM)

Pemfimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H.JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NOVAL MUBARAK
N.P.M : 1505160215
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NOVAL MUBARAK
N.P.M : 1505160215
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17-09-2019	Perbaiki hasil penelitian perbaiki hasil penjelasan tabel		
19-09-2019	perbaiki uji t perbaiki uji F		
20-09-2019	Perbaiki pembahasan + teori + jurnal		
			
25-09-2019	Perbaiki kesimpulan		
28-09-2019	Perbaiki saran		
01-10-2019	Ace Sidang Meja Hijau		

Dosen Pembimbing



(SRI FITRI WAHYUNI SE, MM)

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



(JASMAN SARIFUDDIN, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Nawal Mubarak*
NPM : *1505160215*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
 2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
 3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
 4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NOVAL MUBARAK (1505160215) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, Skripsi 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 13 perusahaan terdaftar. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 7 perusahaan logam dan sejenisnya yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt To Equity (LDER) Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)*

KATA PENGHANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar diatas seluruh kertas skripsi ini. Dan tidak lupa pula shalawat Berangkaikan salam kita sanjungkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada allah SWT, karena berkat rhidonya penulis merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada perusahaan sector logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir

ini. Untuk itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua Orang tua penulis yaitu Ayahanda Niliwansyah dan Ibunda Ernawati yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayangnya dalam setiap langkah dan perbuatannya dan selaku memberikan dukungan moril maupun materil dan sangat memberikan pengaruh besar kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Penulisan skripsi ini di tugas akhir perkuliahan.
2. Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan di dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri SE,MM,M,Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak DR.Jufrizen SE,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.

8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Yasrin Mustafa bachri, Wahyu Dedi Syahputra, M. Yogi Adam Pratam, Paisal Harahap, Syarifuddin Al-Amin Munthe, beserta someone yang sangat memberikan dukungan dan apresiasi kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan kelas A Siang Stambuk 2015 Manajemen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mana telah banyak membantu penulis,naik dalam informasi,bantuan tenaga dan amteri dalam hal menyusun skripsi ini di Fakultas Ekonomi Universitas Mhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak,baik itu pembaca,peneliti dan penulis khususnya. Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT. Senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua,atas abntuan yang telah diberikan kepada penulis seperti saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini.Akhir kata saya ucapkan sekian dan terimakasih,waalaikumsalam Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

NOVAL MUBARAK

NPM :1505160215

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	8
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. Return On Equity	12
a. Pengertian Return On Equity	13
b. Faktor-faktor Return On Equity	13
c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	14
d. Pengukuran Return On Equity.....	14
2. Debt To Equity Ratio.....	15
a. Pengertian Debt To Equity Ratio	15
b. Faktor-faktor Debt To Equity Ratio	16
c. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio	17
d. Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	18
3. Long Term Debt To Equity Ratio	19
a. Pengertian Long Term Debt To Equity Ratio	19
b. Faktor-faktor Long Term Debt To Equity Ratio	20
c. Tujuan dan Manfaat Long Term Debt To Equity Ratio	20
d. Pengukuran Long Term Debt To Equity Ratio.....	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Defenisi Operasional	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28

D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Persamaan Regresi Berganda.....	32
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Kolmogrov smirnov.....	33
c. Uji Multikorelasi.....	34
d. Uji heterokedastisitas.....	34
e. Uji Auto Korelasi.....	35
2. Uji Hipotesis.....	36
a. Uji Parsial.....	36
b. Uji Simultan.....	37
3. Koefisien Determinasi.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	39
a. Return On Equity.....	39
b. Debt To Equity	41
c. Long Term Debt To Equity Ratio	42
2. Pembahasan	43
a. Uji Asumsi Klasik.....	43
1) Uji Normalitas.....	44
2) Uji Multikoleneritas.....	47
3) Uji Heterkedastisitas.....	48
3. Analisis Data.....	49
a. Regresi Berganda.....	49
b. Uji Hipotesis.....	52
1) Uji Parsial.....	52
2) Uji Simultan.....	55
c. Koefisien Determinasi	56
B. Pembahasan	58
1) Pengaruh DER terhadap ROE.....	58
2) Pengaruh LDER terhadap ROE.....	59
3) Pengaruh DER dan LDER terhadap ROE.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Return On Equity	3
Tabel I.2	Data Debt To Equity Ratio	5
Tabel I.3	Long Term Debt To Equity Ratio	6
Tabel III.1	Daftar Jadwal Penelitian	27
Tabel III.2	Data Populasi perusahaan logam	28
Tabel III.3	Data Sampel perusahaan logam	37
Tabel IV.1	Perkembangan data Return On Equity	37
Tabel IV.2	Perkembangan data Debt To Equity Ratio	38
Tabel IV.3	Perkembangan data Long Term Debt To Equity Ratio	39
Tabel IV.4.	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	45
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial.....	47
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan	49
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel IV.11	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis	33
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	34
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	46
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas.....	46
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	49
Gambar IV.1. Hasil Uji Parsial.....	53
Gambar IV.2 Hasil Uji Parsial.....	54
Gambar IV.3 Hasil Uji Simultan.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi kewajaran bahwa setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal karena di era globalisasi persaingan sudah begitu ketatnya perencanaan dan pengendalian keuangan terutama dalam hal penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk mengelola aset dan dana tersebut. (Hamid & Kusrina, 2015)

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. (Hani, 2015)

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dari pertimbangan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah

satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity*. (Jufrizen, 2015)

ROE yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya. (Salim, 2015)

Pada dasarnya ada beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas yaitu, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Income Ratio (OIR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Adapun alasan penulis memilih ROE sebagai variable terikat karena ROE adalah untuk mengukur pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang di nikmati dari suatu investasi saham, investor tentu tidak akan melakukan investasi.

Debt To Equity Ratio “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Kasmir, 2018)

DER dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham atau modal perusahaan sendiri. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi dari adanya utang. DER yang tinggi juga berarti

hutang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan perusahaan juga tinggi. (Ashari, 2017).

Long Term Debt To Equity Ratio menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. (Maulita, 2018)

Berikut ini data perhitungan Return On Equity (ROE) pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Tabel I.1
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Logam yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
(dalam rupiah)

Kode emitmen	ROE					Rata- rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ALKA	0.53	4.21	1.9	0.84	29.08	7.312
ALMI	3.97	0.3	9.49	24.75	0.64	7.83
BTON	18.65	5.2	4.24	4.16	4.78	7.406
INAI	3.97	15.13	11.94	13.78	10.39	11.042
KRAS	1.29	17.59	18.26	9.28	4.28	10.14
LION	15.58	11.04	10.12	9	2.22	9.592
JPRS	4.15	1.95	6.61	6.25	3.05	4.402
Rata-rata	6.877	7.917	8.937	9.722	7.777	8.246

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* Pada perusahaan Logam mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan . Nilai rata-rata ROE pada perusahaan dilihat dari tahun. Kisaran *Return On Equity* perusahaan sektor Logam berada pada 8.246.

Berdasarkan tabel I.1 diatas maka dilihat pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 6.877 sedangkan pada tahun 2015,2016,2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 7.777.

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. (Hani, 2015)

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki mempunyai kinerja yang menurun. Apabila semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha mempertinggi nilai ROE dengan meningkatkan volume penjualan, yaitu dengan cara menambah dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel I.2
Debt To Equity Ratio (DER)
Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode emitmen	DER					Rata- rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ALKA	3.05	2.87	1.33	1.24	2.94	2.286
ALMI	3.19	4.01	2.87	4.33	5.19	3.918
BTON	0.27	0.19	0.23	0.24	0.2	0.226
INAI	5.06	5.15	4.55	4.19	3.91	4.572
KRAS	1.26	1.91	1.07	1.14	1.19	1.314
LION	0.2	0.35	0.41	0.46	0.42	0.368
JPRS	0.03	0.04	0.09	0.14	0.27	0.114
Rata-rata	1.865	2.074	1.507	1.677	2.017	1.828

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel I.2 diatas terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2016. Dilihat dari rata-ratanya *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan sektor logam kisaran 1.82.

Berdasarkan tabel I.2 diatas maka dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* sebesar 1.86 pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2.07. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.50 dan pada tahun 2017

meningkat menjadi 1.67 hal ini terjadi karena total hutang mengalami penurunan, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.01.

Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. (Hani, 2015)

Apabila nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu jika sebaliknya, semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa total hutang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas yang dimiliki. Setidaknya total ekuitas yang dimiliki membuat perusahaan harus meminjam dana dari luar perusahaan yang berupa hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.3
Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)
Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

Kode emitmen	LTDtER					Rata- rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ALKA	0.15	0.13	0.19	0.2	0.16	0.166
ALMI	0.41	0.31	0.18	0.2	0.21	0.262
BTON	0.17	0.18	0.18	0.22	0.25	0.2
INAI	1.6	1.1	0.6	0.4	0.3	0.8
KRAS	0.2	0.32	0.25	0.5	0.5	0.354
LION	0.45	0.5	0.11	0.13	0.13	0.264
JPRS	0.02	0.02	0.03	0.03	0.04	0.028
Rata-rata	0.428	0.365	0.22	0.24	0.227	0.296

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Long Term Debt To Equity Ratio* yang menunjukkan dari tahun 2014-2018 rata-rata *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 0.29. Jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata *Long Term Debt To Equity Ratio* yaitu tahun 2015 sebesar 0.22, tahun 2017 sebesar 0.24 dan tahun 2018 sebesar 0.22 dan ada 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 0.42 dan tahun 2015 sebesar 0.36.

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu INAI sebesar 0.8 dan KRAS sebesar 0.35 dan ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ALKA sebesar 0.16, ALMI sebesar 0.26, BTON sebesar 0.2, LION sebesar 0.26 dan JPRS sebesar 0.02.

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. (Kasmir, 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan logam yang terdaftar di BEI masih didominasi dengan hutang jangka panjangnya. Hal ini akan berdampak pada masa depan perusahaan. Sehingga perusahaan dihadapkan dengan pelunasan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang yang tinggi akan mempengaruhi jumlah aset yang ada di perusahaan sehingga laba yang akan dihasilkan juga akan menurun.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari 7 perusahaan logam tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI terdapat *Return On equity* (ROE) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.

2. Dari 7 perusahaan logam tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI terdapat *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.

3. Dari 7 perusahaan logam tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI terdapat Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang di bahas menyangkut beberapa rasio yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Equity Ratio* (ROE). Penelitian ini secara khusus menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu : *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah permasalahan maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

- b. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
- c. Secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER)

dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

c. Manfaat Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis dalam melakukan peneliti mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi situasi yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dalam laporan rugi laba harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. (Kasmir, 2012) yang berarti rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. (Hani, 2015) jadi semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Return On Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. (Sugiono & Untung, 2016).

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2017).

Pada tingkat perusahaan secara individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Untuk ekonomi secara keseluruhan, ROE dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto, lowongan atau kesempatan kerja, penerimaan pajak pemerintah dan sebagainya. Oleh karena itu ROE merupakan suatu fitur penting dari jalannya kegiatan perusahaan.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE maka faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Mengingat penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor- faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetap juga bagi pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. (Hery, 2019)

d. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)*, dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut: (Kasmir, 2012)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut. (Hani, 2015)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2015)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antar total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan anatar jumlah dana yang disediakan. (Hery, 2019)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang di lakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. (Sugiono & Untung, 2016)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang-utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. (Fahmi, 2017)

Dari pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt To Equity Ratio* pada setiap perusahaan berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio modal sendiri dengan total aktiva mencerminkan kepentingan relative dari dana pinjaman dan modal sendiri serta tingkat keamanan bagi kreditor. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditor tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan.

Menurut Jumingan (2009) faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu :

- 1) Perbedaan dalam kebijakan memilih metode penyusutan,depleksi atau amortisasi
- 2) Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambah aktiva tetap
- 3) Perbedaan dalam kwbijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga
- 4) perbedaan kebijakan pembayaran deviden
- 5) Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva

c. Tujuan dan Manfaat (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tapi bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atas kepentingan dengan perusahaan.

Terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu: (Kasmir, 2012)

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai seberapa besar pengaruhnya perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 3) Untuk menilai seberapa besarnya aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 5) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap

manfaat rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan anatara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis keseimbangan seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan

penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Adapun pengukuran yang di gunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (Kasmir, 2018)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Hery, 2019)

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Besar kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)

a. Pengertian Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Dengan kata lain, mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2019)

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. (Kasmir, 2018)

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. Long Term Debt To Equity Ratio merupakan proksi dari rasio solvabilitas. (Dian Maulita, 2018).

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total hutang modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah LDER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. (Marlina, 2015).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER). (Kasmir, 2012) yaitu :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya.

Dapat disimpulkan bahwa, apabila hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang sedikit pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian lagi tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang di hadapi.

c. Tujuan dan Manfaat *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER)

Untuk memilih penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Apabila bila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar pula.

Tujuan dari *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER). (Kasmir, 2018)

yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak Kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- 3) Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sedangkan Manfaatnya yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang suatu perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

d. Pengukuran *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari Long Term Debt To Equity Ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

Dengan demikian, jika suatu perusahaan jumlah *Long Term Debt To Equity Ratio* masih berada dibawah rata-rata sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir seluruhnya hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Apabila perusahaan ditutup perusahaan masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal perusahaan. Perusahaan yang berskala besar biasanya mempunyai banyak informasi termasuk informasi laba dalam perusahaan.(Febria,2014)

Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus di jamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. (Hani, 2015)

Penelitian yang dilakukan Febria (2014) Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan Jihan (2015) Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total hutang modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah LDER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. (Marlina,2015).

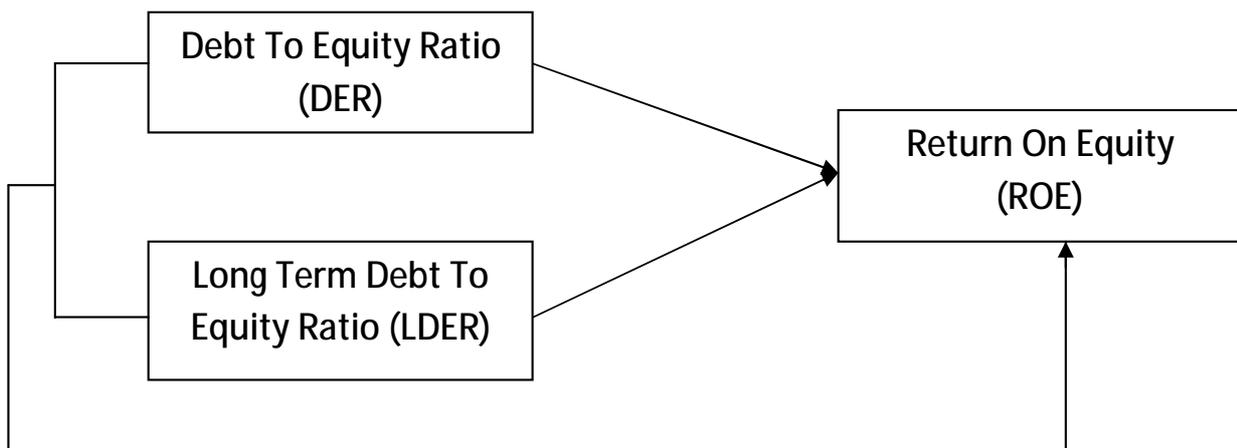
Long Term Debt To Equity Ratio menggambarkan dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas.(Maulita,2018)

Penelitian menurut Priyanto (2017) *Long Term Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Dalam penelitian (Julita, 2008) menyatakan bahwa: Adanya pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* dengan *Long Term Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian (Priyanto, 2017) menyatakan bahwa : *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity. Maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori”. (Juliandi & Irfan, 2013)

Berdasarkan pembahasan teori dan peneliti terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif sebagai arah penelitian dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hubungan dari variabel terikat adalah tentang *Return On Equity*, sedangkan variabel bebasnya adalah tentang *Debt to Equity Ratio* , *Long Term Debt to Equity Ratio*.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada penelitian ini yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) saling berkaitan. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen). Penelitian ini menggunakan data panel karena perusahaan yang diteliti lebih dari satu dan dalam beberapa Variabel bebas tersebut adalah Debt To Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio.

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012) rumus yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{EQUITY}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. (Juliandi & Irfan, 2013)

a. Debt to Equity Ratio (DER/X1)

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2011). Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER/X2)

“*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Hery, 2019)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

c. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai Juni 2019 sampai selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Juni				Juli				Agustus				Septembr				Oktobr				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
4	Pengolahan Data													■	■	■	■								
5	Menyusunan Laporan																	■	■	■	■				
6	Penelitian Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Masalah penitng dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Penelitian ini tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur di dalam sebuah wilayah pengamatan, tetapi memfokuskan kepada sebagian dari anggota populasi.

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016)

Populasi adalah keseluruhan dari objek populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sebanyak 16 (enambelas) perusahaan.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Perusahaan Logam yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Emitmen
1	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
9	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
11	Krakatau Steel Tbk	KRAS
12	Lion Metal Works Tbk	LION
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Situs : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobalitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel

diteliti pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan Logam dan Sejenisnya dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, penulis hanya menggunakan 7 (tujuh) perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang menjadi sampel penelitian, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emitmen
1	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
5	Krakatau Steel Tbk	KRAS
6	Lion Metal Works Tbk	LION
7	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Situs: www.idx.co.id

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen dari informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang di terbitkan oleh pihak lain, dalam hal ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan. (Sugiyono, 2016)

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang termasuk data kuantitatif yaitu data yang di dapat dalam bentuk jadi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang di publikasikan oleh BEI melalui website www.idx.co.id serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari masalah akan meneliti apakah masing-masing variable bebas (*Debt To Equity Ratio, Long Term Debt to Equity*), tersebut berpengaruh terhadap variable terikat (*Return On Equity*). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa Regresi Berganda

Penelitian ini akan menggunakan metode *Multiple Regression* untuk analisis impact dari *variabel independent* terhadap variabel dependen. Model ini dipilih

karena penelitian diranacang untuk menentukan variabel independent yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Return on Equity

a : Konstanta

β : Penaksiran koefisien regresi

X1 : Debt to Equity Ratio

X2 : Long Term Debt to Equity

ϵ : Standard Error

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model sebuah regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil Uji Kolmogorov

Smirnov yaitu $Asymp (2-tailed) > 0,05$ (=5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel tersebut. Uji Multikolinieritas juga terdapat ketentuan, yaitu :

- a. Bila $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.
- b. Bila $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Bila $tolerance > 0,1$ maka terdapat multikolinieritas.
- d. Bila $tolerance < 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat digunakan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang

telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di olah.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectioal*.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Watson statistic*, yaitu dengan melihat *Durbin Watson*. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
2. Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2017)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

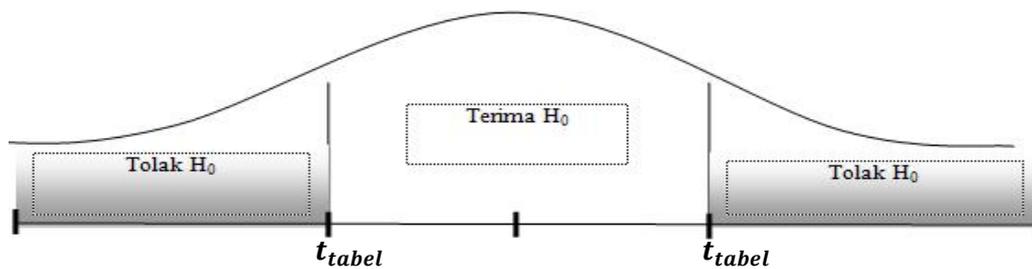
a. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

a. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



(Sugiono, 2017)

Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak di maksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai f hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono 2017)

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R2 = Koefisien korelasi ganda

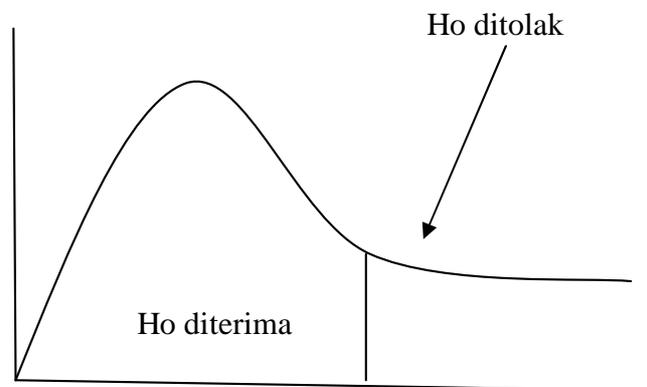
k = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujiannya adalah

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen



(Sugiono, 2017)

Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel independen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 (5 Tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio*, berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 nama perusahaan sektor logam, namun hanya 7 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2013-2017.

a. *Return On Equity* (ROE)

Variabel terikat (Y) digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel IV- 1
Return On Equity
Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

(dalam rupiah)

Kode Emitmen	ROE					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	0.53	4.21	1.9	0.84	29.08	7.312
ALMI	3.97	0.3	9.49	24.75	0.64	7.83
BTON	18.65	5.2	4.24	4.16	4.78	7.406
INAI	3.97	15.13	11.94	13.78	10.39	11.042
KRAS	1.29	17.59	18.26	9.28	4.28	10.14
LION	15.58	11.04	10.12	9	2.22	9.592
JPRS	4.15	1.95	6.61	6.25	3.05	4.402
Rata-rata	6.877	7.917	8.937	9.722	7.777	8.246

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan Logam mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai rata-rata ROE pada perusahaan Logam dilihat dari rata-rata tahun. Kisaran *Return On Equity* perusahaan sektor Logam berada pada 8.24.

Berdasarkan tabel IV-1 diatas maka dilihat pada tahun 2013 *Return On Equity* sebesar 6.87 sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 7.91 pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8.93 di tahun 2016 mengalami peningkatan juga yaitu sebesar 9.72 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 7.77.

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki mempunyai

kinerja yang menurun. Apabila semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha mempertinggi nilai ROE dengan meningkatkan volume penjualan, yaitu dengan cara menambah dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal (ekuitas). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Tabel IV- 2
Debt To Equity Ratio
Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

Kode emitmen	DER					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	3.05	2.87	1.33	1.24	2.94	2.286
ALMI	3.19	4.01	2.87	4.33	5.19	3.918
BTON	0.27	0.19	0.23	0.24	0.2	0.226
INAI	5.06	5.15	4.55	4.19	3.91	4.572
KRAS	1.26	1.91	1.07	1.14	1.19	1.314
LION	0.2	0.35	0.41	0.46	0.42	0.368
JPRS	0.03	0.04	0.09	0.14	0.27	0.114
Rata-rata	1.865	2.074	1.507	1.677	2.017	1.828

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Debt To Equity Ratio* yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 dengan rata-rata sebesar 1.82. Dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang berada di atas rata-rata *Debt To Equity Ratio* yaitu tahun 2013 sebesar 1.86, tahun 2014 sebesar 2.07 dan 2017 sebesar 2.01 juga ada 2 tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 dan tahun 2016.

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan logam yang terdaftar di BEI ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ALKA sebesar 3.05, ALMI sebesar 3.01 dan INAI sebesar 5.06 dan ada 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu BTON sebesar 0.27, KRAS sebesar 1.26, LION sebesar 0.2 dan JPRS sebesar 0.03.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Logam yang terdaftar di BEI masih didominasi oleh hutang. Hal ini akan berdampak pada masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dihadapkan ada pelunasan hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap total aset perusahaan, sehingga akan mengurangi laba yang ada didalam perusahaan tersebut.

c. Long Term Debt To Equity Ratio (LDER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt To Equity Ratio*. LDER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Long Term Debt To Equity Ratio pada perusahaan sektor Logam yang terdaftar di Bursa efek indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel IV- 3
Long Term Debt To Equity Ratio
Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017

Kode emitmen	LTDtER					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ALKA	0.15	0.13	0.19	0.2	0.16	0.166
ALMI	0.41	0.31	0.18	0.2	0.21	0.262
BTON	0.17	0.18	0.18	0.22	0.25	0.2
INAI	1.6	1.1	0.6	0.4	0.3	0.8
KRAS	0.2	0.32	0.25	0.5	0.5	0.354
LION	0.45	0.5	0.11	0.13	0.13	0.264
JPRS	0.02	0.02	0.03	0.03	0.04	0.028
Rata-rata	0.428	0.365	0.22	0.24	0.227	0.296

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data Long Term Debt To Equity Ratio yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 rata-rata LDER sebesar 0.29. Jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang berada diatas rata-rata LDER yaitu tahun 2013 sebesar 0.42 dan tahun 2014 sebesar 0.36 ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 0.22 tahun 2016 sebesar 0.24 dan tahun 2017 sebesar 0.22

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan logam yang terdaftar di BEI ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ALMI sebesar 0.41 dan LION sebesar 0.45 ada 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu ALKA sebesar 0.15, BTON sebesar 0.17, INAI sebesar 1.6, KRAS sebesar 0.2 dan JPRS sebesar 0.02.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Logam yang terdaftar di BEI masih didominasi dengan hutang jangka panjangnya. Hal ini akan berdampak pada masa depan perusahaan. Sehingga perusahaan dihadapkan dengan pelunasan hutang jangka panjang. Hutang Jangka panjang yang tinggi akan mempengaruhi jumlah aset yang ada di perusahaan sehingga laba yang akan dihasilkan juga akan menurun.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda harus dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

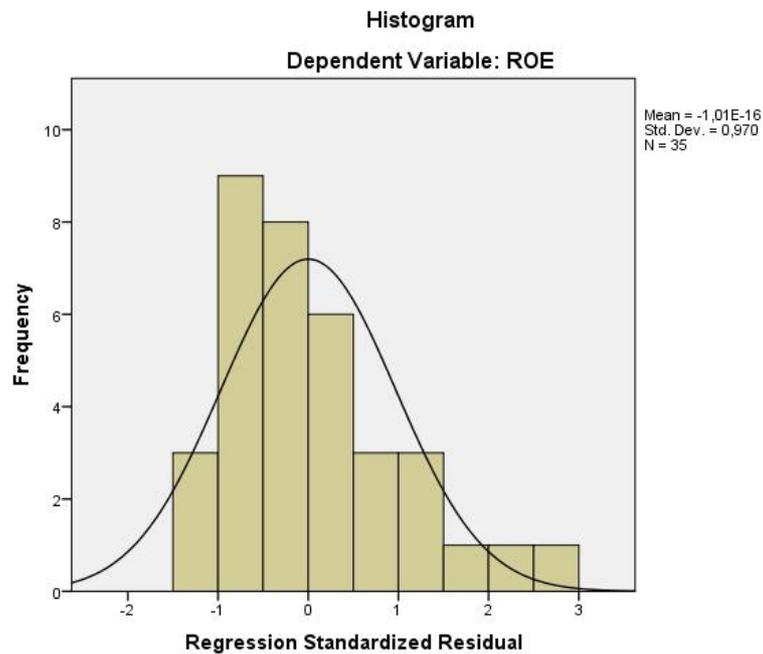
Tabel IV-4
Uji *Kolmogorov smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,04460901
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

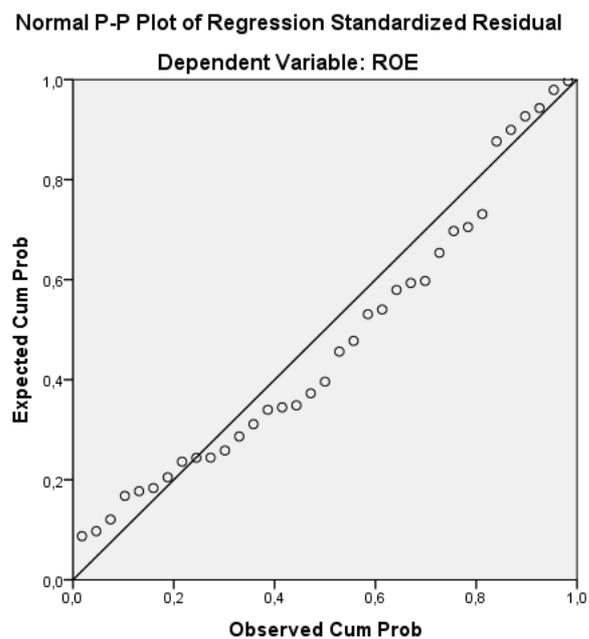
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Berdistribusi normal karena masing-masing variabel dapat dilihat dari baris asymp Sig (2-tailed). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.



Gambar IV-1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring kekanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada IV-2 dibawah ini.



Gambar IV-2
Grafik Normal p-plot

Pada grafik norma p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolineritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksirkan nilai standard errorr menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*(VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.949	1.868		3.720	.001		
DER	.676	.830	.169	.815	.421	.706	1.416
LDER	.205	4.800	.009	.043	.966	.706	1.416

a. Dependent Variable: ROE

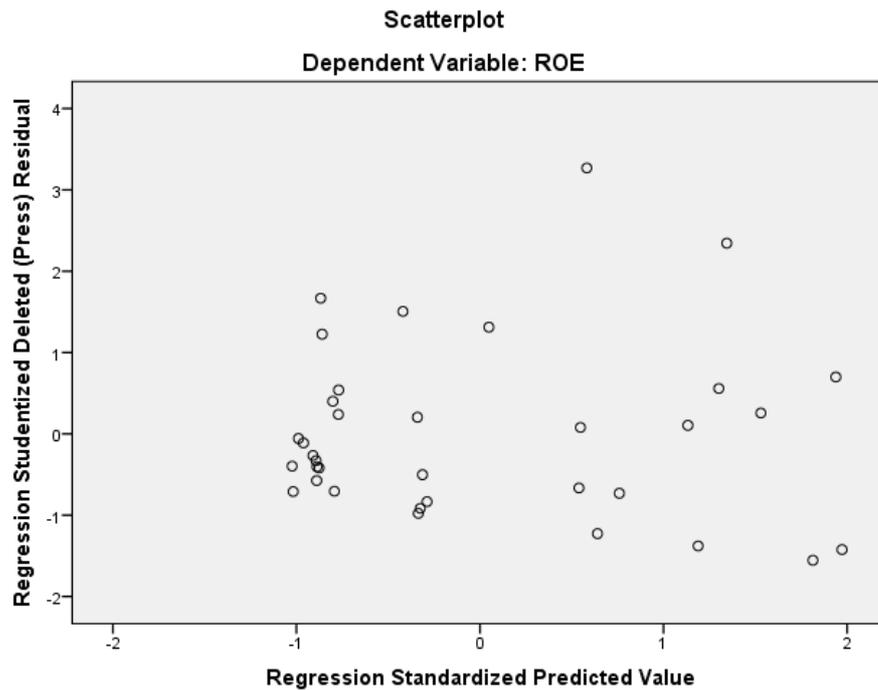
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,416, *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 1,416 dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada DER

sebesar 0,706 dan LDER 0,706 dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV-3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada mode regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat ROE perusahaan logam yang terdaftar di BEI.

d) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W).

Tabel IV-6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 ^a	.030	-.030	7.26142	2.234

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

T : Jumlah sampel (n)

K : Jumlah variabel

dL : Batas Bawah Durbin Watson

dU : Batas atas Durbin Watson

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $(4-d) < dL$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- 4) Jika $(4-d) > dL$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jumlah sampel 35 (n) dan variabel independen 2(k) maka diperoleh nilai Du 1,580. Nilai DW 2,234 lebih besar dari Du dan kurang dari $(4-Du)$ $4-1.580=2,420$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel IV-7
Hasil Pengujian Regresi Berganda
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.949	1.868		3.720	.001
DER	.676	.830	.169	.815	.421
LDER	.205	4.800	.009	.043	.966

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 6,949$$

$$\text{DER} = 0,676$$

$$\text{LDER} = 0,205$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y=6,949+0,676X_1+0,205X_2+\sum$$

Keterangan:

$$Y = \text{ROE}$$

$$X_1 = \text{DER}$$

$$X_2 = \text{LDER}$$

$$E = \text{Standard Error}$$

- 1) Konstanta sebesar 6,949 dengan arah hubungan positifnya menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROE telah mengalami peningkatan sebesar 6,949
- 2) β_1 sebesar 0,676 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan ROE sebesar 0,676 atau 67,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar 0,205 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDER maka akan diikuti oleh penurunan ROE sebesar 0,205 atau sebesar 20,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas X secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y.

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.949	1.868		3.720	.001
	DER	.676	.830	.169	.815	.421
	LDER	.205	4.800	.009	.043	.966

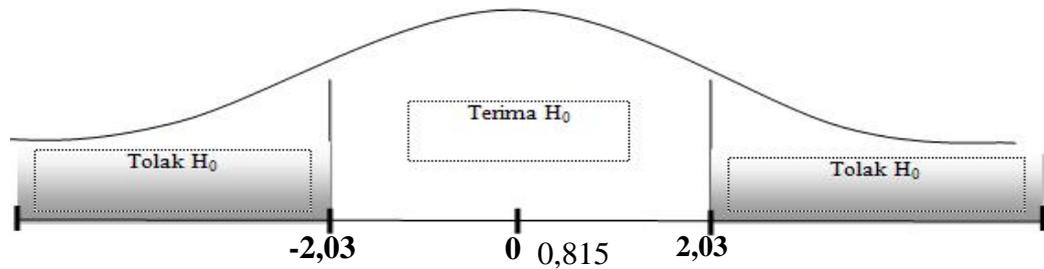
1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROE

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah DER berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $t = n - 2 = 35 - 2 = 33$ adalah 2,03
Untuk $t_{hitung} = 0,815$ dan $t_{tabel} = 2,03$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2,03 \leq t_{hitung} \leq 2,03$, pada $\alpha=5\%$

2. Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2,03$ atau $t_{hitung} \leq -2,03$



Nilai Thitung untuk variabel DER adalah 0,815 dan Ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,03 artinya H_a ditolak H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

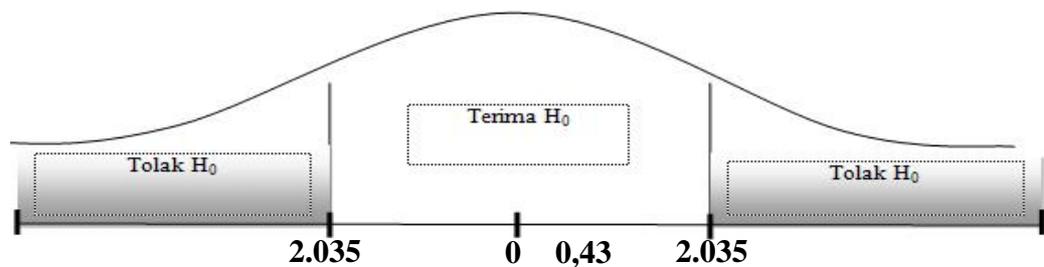
2) Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio terhadap ROE

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah LDER berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,03 untuk $t_{hitung} = 0,43$

Kriteria pengambilan keputusan

1. Ho diterima jika : $-2,03 \leq t_{hitung} \leq 2,03$, pada $\alpha=5\%$

2. Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2,03$ atau $t_{hitung} \leq -2,03$



Nilai Thitung untuk variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah 0,43 dan Ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,03. Dengan demikian Thitung lebih kecil sama dengan Ttabel dan Thitung lebih besar atau $T_{tabel} - 2,03 \leq -0,43 \leq 2,03$ dan nilai signifikansi sebesar 0,966 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas X secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y.

Bentuk pengujiannya adalah :

- H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan DER, LDER secara bersama-sama terhadap ROE
- $H_a \neq$ Ada pengaruh signifikan DER, LDER secara bersama-sama terhadap ROE

Kriteria pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22 diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV-9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,561	2	26,281	,498	,000 ^b
	Residual	1687,302	32	52,728		
	Total	1739,863	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LDER, DER

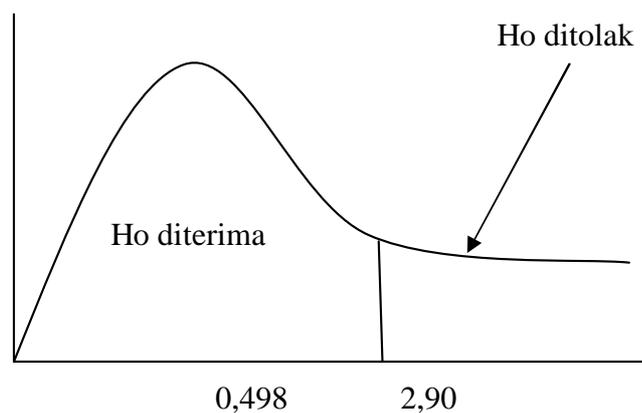
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas ,maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha =5\%$ nilai Fhitung untuk 35 adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1=32$$

$$F_{hitung}=0,498 \text{ dan } F_{tabel} =2,90$$

Kriteria pengambilan keputusan

1. Ho ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. Ho diterima jika $0,498 < 2,90$



Dari uji annova pada tabel diatas di dapat F hitung sebesar 0,498 dengan signifikan sebesar 0,000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan LDER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3.Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase pengaruh DER dan LDER terhadap ROE maka dapat diketahui melalui uji dterminasi.

Tabel IV-10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	.330	-.030	7.26142

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.574, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel dependen dengan DER dan variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang kuat sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.574 \times 100\%$$

$$D = 57,4\%$$

Nilai adjust R square atau koefisien determinasi adalah 0.330, angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* mampu dijelaskan oleh *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* sebesar 33%, sedangkan selebihnya sebesar 67% dijelaskan oleh sebab-sebab lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standard error of the estimate sebesar 7,26142 atau 7,26 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*

C. Pembahasan

Analisi hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian

terdahulu yang telah dikemukakan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Nilai Thitung untuk variabel DER adalah 0,815 dan Ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,03 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hal tersebut dijelaskan bahwa apabila nilai DER rendah menandakan struktur pemodalannya tidak terlalu memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar, rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan.

Nugroho (2012) dan Agus (2012) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Nilai Thitung untuk variabel LDER adalah 0,043 dan Ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,03. Dengan demikian Thitung lebih kecil sama dengan Ttabel dan Thitung lebih besar dan nilai signifikan sebesar 0,966 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat

kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Resiko keuangan perusahaan tersebut, dengan adanya resiko gagal bayar yang diikuti dengan biaya bunga dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Namun dengan meningkatnya LDER secara wajar akan membantu kemampuan pendanaan Hal ini berarti perusahaan memiliki jumlah modal yang sedikit dibandingkan dengan hutang jangka panjang yang dimilikinya. Hal ini berarti semakin tinggi LDER, maka akan semakin besar operasional perusahaan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati, Saifii, Endang (2014) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dalam menentukan variabel *Financial distress*.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap ROE

Dari uji ANNOVA pada tabel diatas didapat F-hitung sebesar 0,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2,90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,498 < 2,90$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan LDER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Nugroho (2012) dan Agus (2012) dan Jannati, Saifii, Endang (2014) Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian hal ini dapat

disimpulkan bahwa apabila laba yang diperoleh dari hutang jangka panjang menurun, maka modal akan menurun yang diperoleh dari hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*
2. Secara parsial *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*
3. Secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyatakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Jika suatu perusahaan ingin menghasilkan laba yang optimal dan untuk mencapai kelancaran *Debt To Equity Ratio* supaya tidak terganggu aktifitasnya dalam meningkatkan laba disarankan perusahaan masih perlu memperbaiki pengolahan data *Debt To Equity Ratio* dan mengefesienkan dengan pendapatan laba dan modal perusahaan. Karena masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran

perusahaan harus memaksimalkan laba bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan hutang tertentu.

- 2) Long Term Debt To Equity Ratio perusahaan belum bisa dikatakan baik, namun agar LDER berpengaruh positif terhadap Return On Equity sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan hutang jangka panjang dengan modal, sehingga hutang jangka panjang perusahaan bisa terpenuhi dan *Return On Equity* dapat ditingkat.
- 3) Sebaiknya perusahaan melibatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* demi pencapaian tujuan perusahaan, dengan lebih memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan. Dengan mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar agar tidak menimbulkan beban bunga yang besar pula, sehingga resiko yang ditanggung oleh perusahaan dapat diatasi.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector, sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. H. (2017). Pengaruh Lverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Manajemen Dan Bisnis*, 6(4), 1–12.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, A., & Kusrina, B. L. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On equity dan Earning Per Share Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 53–63.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Jufrizen. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2007-2013. *Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2008). Pengaruh DER dan LDER terhadap Profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Manajemen Dan Bisnis*, 7(2).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maulita, D. (2018). Pengaruh Der,Dar dan LDER terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2016. *Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Priyanto, S. (2017). Pengaruh DAR,DER,LDAR dan LDER terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI THN 2012-2014. *Manajemen Dan Bisnis*, XVII(1).
- Salim, J. (2015). Pengaruh Lverage Terhadap Roe Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia thn 2010-2014. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 19–34.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori&praktik*. Surabaya: PT.GELORA AKSARA PRATAMA.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GRASINDO.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.